

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Program Desa Nol Perkawinan Anak Perspektif Fiqhul Aulad (Studi di Kabupaten Trenggalek)" ini ditulis oleh Silvi Ulum Rofi'atul Marfu'ah, NIM. 126102211078, dengan pembimbing /promotor Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Kata Kunci: Perkawinan Anak, Program Desa Nol Perkawinan Anak, Fiqhul Aulad

Penelitian ini dilatarbelakangi Perkawinan anak adalah masalah sosial yang sudah lama ada di Indonesia. Meskipun jumlahnya menurun, Indonesia masih peringkat keempat di dunia. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 perkawinan anak di Kabupaten Trenggalek memiliki presentase 7,67 persen, lalu pada tahun 2022 turun menjadi 3,80 persen. Pada tahun 2023 perkawinan anak di Kabupaten Trenggalek berada pada presentase 1,66 persen dengan jumlah 173 anak. Penyebabnya termasuk kebiasaan, pendidikan rendah, hamil di luar nikah, dan ekonomi. Perkawinan dini bisa membahayakan kesehatan perempuan, risiko kematian bayi, perceraian, dan kemiskinan. Untuk mengatasi ini, pemerintah mengubah batas usia kawin dan meluncurkan berbagai program pencegahan. Kabupaten Trenggalek melalui Surat Instruksi Bupati dan kerja sama dengan UNICEF, meluncurkan program Desa Nol Perkawinan Anak dan SAFE4C untuk memberikan perlindungan bagi anak-anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan Program Desa Nol Perkawinan Anak di Kabupaten Trenggalek? (2) Bagaimana hasil pelaksanaan Program Desa Nol Perkawinan Anak di Kabupaten Trenggalek? (3) Bagaimana Program Desa Nol Perkawinan Anak di Kabupaten Trenggalek menurut Perspektif Fiqhul Aulad?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program Desa Nol Perkawinan Anak dilaksanakan di seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Trenggalek dengan melibatkan banyak pihak, termasuk anak, orang tua, dan berbagai Lembaga. Pelaksanaan program tersebut dengan melakukan sosialisasi tentang dampak perkawinan anak serta dilakukan konseling sebelum menikah dari tingkat desa hingga kabupaten. (2) Hasil dari pelaksanaan Program Desa Nol Perkawinan Anak adalah angka perkawinan anak menurun signifikan, mencapai 0,93% pada tahun 2024. Program ini juga meningkatkan kualitas keluarga, memberikan anak

kesempatan belajar 12 tahun, dan mendukung kesehatan serta kreativitas. (3) Program Desa Nol Perkawinan Anak sejalan dengan prinsip-prinsip Fiqhul Aulad. Program ini bertujuan melindungi hak anak dan mendorong pernikahan pada usia matang untuk mengurangi risiko kesehatan dan kemiskinan.

ABSTRACT

Thesis entitled "The Zero Child Marriage Village Programme from the Perspective of Fiqhul Aulad (Study in Trenggalek Regency)" was written by Silvi Ulum Rofi'atul Marfu'ah, NIM. 126102211078, with the supervisor / promoter Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Keywords: Child Marriage, Zero Child Marriage Village Programme, Fiqhul Aulad

This study is motivated by the fact that child marriage is a long-standing social issue in Indonesia. Although the number has decreased, Indonesia still ranks fourth in the world. According to data from the Trenggalek District Social Service in 2021, child marriage in Trenggalek District had a percentage of 7.67 percent, then in 2022 it decreased to 3.80 percent. In 2023, child marriage in Trenggalek Regency stood at 1.66 percent, involving 173 children. The causes include cultural norms, low education levels, out-of-wedlock pregnancies, and economic factors. Early marriage can endanger women's health, increase the risk of infant mortality, lead to divorce, and contribute to poverty. To address this, the government has changed the marriage age limit and launched various prevention programs. Trenggalek Regency, through the Regent's Instruction Letter and in collaboration with UNICEF, has launched the Zero Child Marriage Village Program and SAFE4C to protect children.

The research questions in this study are: (1) How is the Child Marriage-Free Village Program implemented in Trenggalek Regency? (2) What are the results of the Child Marriage-Free Village Program in Trenggalek Regency? (3) How is the Child Marriage-Free Village Program in Trenggalek Regency viewed from the perspective of Fiqhul Aulad?

The research method used in this study is qualitative research and case study research. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is checked using triangulation techniques and sources.

The results of this study indicate that: (1) The Zero Child Marriage Village Program was implemented in all villages and sub-districts in Trenggalek Regency, involving various stakeholders, including children, parents, and various institutions. The program is implemented by conducting socialization on the impacts of child marriage and providing pre-marriage counseling from the village to the district level. (2) The results of the implementation of the Zero Child Marriage Village Program are a significant decrease in the child marriage rate, reaching 0.93% in 2024. The program also improves family quality, provides children with the

opportunity to complete 12 years of education, and supports health and creativity. (3)
The Child Marriage-Free Village Program aligns with the principles of Fiqhul Aulad. The program aims to protect children's rights and encourage marriage at a mature age to reduce health risks and poverty.

الملخص

دراسة عن معنى النجاح وتأثيره في المكانة الاجتماعية :الهجرة كطريق نحو النجاح» :حمل هذا البحث عنوان يهدف هذا البحث إلى فهم كيفية إدراك .للعاملين المهاجرين الإندونيسيين العائدين من اليابان في قرية وونودادي العاملين الإندونيسيين السابقين في اليابان لمعنى النجاح بعد عودتهم إلى قريتهم، وكيف أثّرت تجربة الهجرة في تغيّر أنماط حياتهم ومكانتهم الاجتماعية في المجتمع المحلي.

باستخدام نظرية البنية لأنطوني غيدنز (الفيثومينولوجي) اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الكيفي الظاهراتي فبحسب غيدنز، فإن التغيّر الاجتماعي يحدث من خلال الممارسات اليومية المستمرة للأفراد . كإطار نظري رئيسي جمعت .قريتي وونودادي وجدنجان التابعتين لمقاطعة بلنار* وقد أُجريت الدراسة في .وانعكاساتهم الذاتية عليها وقد شمل المشاركون سبعة عمال مهاجرين .البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة بالمشاركة، والوثائق سنة، وتتجاوز أعمارهم الأربعين عامًا، وهم الآن مستقرون 15 و 10 سابقين عملوا في اليابان لمدة تتراوح بين نهائياً في قراهم.

ففي البداية، كان .أظهرت نتائج البحث أن مفهوم النجاح لدى هؤلاء العمال المهاجرين قد شهد تحوّلًا جوهريًا أما بعد .النجاح يُفهم في الإطار المادي والاقتصادي مثل بناء المنازل وامتلاك السيارات وإنشاء المشاريع التجارية عودتهم، فقد أصبح النجاح يُفهم باعتباره استقلالاً اقتصادياً، وحياة هادئة خالية من الضغوط، وقرئاً روحياً من لقد أحدثت تجربة العمل في اليابان تغيّراً في طريقة تفكيرهم وقيمتهم وعاداتهم الاجتماعية، فصاروا أكثر .الله انضباطاً واستقلاليةً وتنظيماً في حياتهم اليومية.

إذ يُنظر إلى العمال المهاجرين السابقين بوصفهم . كذلك، أثّرت تجربة الهجرة في البنية الاجتماعية داخل القرية ومع ذلك، أدّى هذا .أفراداً ناجحين ونماذج يُحتذى بها في المجتمع لما يمتلكونه من خبرة مالية وحياتية أوسع التحول إلى نشوء توترات اجتماعية وحالات من الغيرة، بالإضافة إلى تغيّر في القيم التقليدية نحو أنماط أكثر استهلاكية.

ومن ثمّ، يمكن القول إن الهجرة إلى اليابان ليست مجرد وسيلة اقتصادية، بل هي أيضاً عملية تحوّل اجتماعي ومن خلال منظور نظرية البنية لأنطوني غيدنز، يظهر العمال المهاجرون السابقون بوصفهم وكلاء للتغيير .وروحي وفي النهاية، يُفهم النجاح لا على أنه مجرد .يعيدون تشكيل البنية الاجتماعية في حياتهم اليومية بطريقة انعكاسية .مكسب مادي، بل باعتباره قدرةً على العيش باستقلالٍ وسكينةٍ وشكرٍ لله تعالى.

المهجرة، معنى النجاح، العمال المهاجرون الإندونيسيون السابقون في اليابان، التغيّر: الكلمات المفتاحية
الاجتماعي، نظرية البنية لأنطوني غيدنز.